

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil atau rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan itu terjadi *financial distress*. Jika tingkat kepemilikan saham manajerial yang dimiliki perusahaan tersebut besar nilainya, maka semakin rendah juga kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan itu.
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Besar atau kecilnya nilai rasio likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban lancarnya yang rendah dan lebih terkonsentrasi kepada kewajiban jangka panjangnya, sehingga tidak mempengaruhi kondisi perusahaan. Oleh karena itu

likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

3. Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Financial Distress* sebesar dua puluh tiga koma dua persen.

B. Implikasi

Beberapa kesimpulan di atas, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan, kepemilikan manajerial pada perusahaan mampu menurunkan konflik keagenan karena kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dan juga, selain menurunkan konflik keagenan, pengawasan yang ketat juga perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk terhindar dari *financial distress*, karena perusahaan lebih terkonsentrasi dengan kewajiban jangka

panjangnya dibandingkan dengan jangka pendek sehingga tidak berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, rasio likuiditas tidak menjamin suatu perusahaan dapat terhindar dari terjadinya *financial distress*.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari implikasi di atas, Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan likuiditas. Alternatif yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu seperti ukuran perusahaan, rasio keuangan lainnya, kepemilikan institusional, dan lainnya.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.
3. Jumlah sampel yang digunakan terbatas, yaitu hanya terdiri dari 37 perusahaan dari total populasi 89 perusahaan, karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria yang disebutkan.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Contoh variabel dependen yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu seperti nilai perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial, kinerja perusahaan, dan sebagainya.
2. Untuk penelitian berikutnya, bisa menambah sektor lain di dalam Bursa Efek Indonesia, seperti halnya manufaktur, perbankan dan keuangan, dan lainnya.
3. Jumlah sampel untuk penelitian selanjutnya bisa ditambah atau dikurangi untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependennya.
4. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya diteliti terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut diprediksi mengalami *financial distress*.
5. Bagi perusahaan, manajemen perlu mengenali lebih dini tanda-tanda kebangkrutan pada perusahaannya dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya terlebih dahulu dan segera mengambil tindakan untuk menghindari perusahaan dari kondisi *financial distress*.